

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang**

MTs Darul Huda Mlagen yang berdiri sejak tahun 1994 yang bertempat di Desa/kelurahan Mlagen RT.03 RW.01 Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Jawa Tengah dan memiliki ijin operasional dari kantor wilayah kementerian agama provinsi Jawa Tengah sesuai keputusan atau piagam Nomor Wk/5.c/PP.01.1/745/1994 Tanggal 26 Januari 1994 dan diberikan Nomor Statistik Madrasah 121233170017.<sup>1</sup>

Pada awal mulanya pada tahun 1959, saat itu ada tokoh agama yang bernama H. Hasbullah dan Bapak H. Mundzakir yang mendirikan madrasah yang dinamakan Madrasah Wajib Belajar (MWB) pada tahun 1981 diubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahun 1993 muncul tokoh desa sekaligus tokoh agama yang bernama Bapak Nur Hasyim yang berinisiatif untuk mendirikan yayasan karena permintaan dari masyarakat Mlagen yang ingin melanjutkan anaknya untuk melanjutkan ke jenjang MTs, dan persyaratan untuk mendirikan MTs pada saat itu yaitu harus mendirikan sebuah yayasan.

Selain permintaan dari masyarakat pada saat itu sumber daya manusia di desa Mlagen semakin meningkat. Hal tersebut terbukti bahwa adanya sarjana-sarjana muda pada saat itu. Diantaranya Bu Laila Mufidah putri dari Bapak H. Mundzakir dan juga menantunya yaitu Bapak Mahbub. Selain itu juga ada Bapak Mohammad Adib Ridwan keponakan dari Bapak Nur Hasyim. Melihat kondisi tersebut para pengurus yayasan semakin yakin untuk mendirikan MTs. Hal-hal lain yang melatar belakangi didirikannya MTs yaitu masyarakat desa Mlagen yang merasa khawatir terhadap anaknya jika di sekolahkan jauh dari desa Mlagen. Karena pada saat itu sekolah yang setingkat SMP hanya ada di sekitar wilayah kecamatan yang jarak dari desa Mlagen ke kecamatan cukup jauh yaitu sekitar 10 km. Selain itu antusias

---

<sup>1</sup> Data Dokumen Profil MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 8 September 2021

masyarakat juga cukup tinggi, hal tersebut terbukti dengan dihibahkannya tanah milik warga yaitu Mbah H. Umar.<sup>2</sup>

Akhirnya berkat dukungan dari masyarakat serta kepala desa maka pada tahun 1993 terbentuklah yayasan yang diberi nama yayasan Al Huda yang diketuai oleh Bapak K.H. Mundzakir. Selain tiga tokoh yang tersebut di atas tentunya ada beberapa pihak yang juga membantu berdirinya yayasan ini yaitu ada tim sembilan diantaranya yaitu H. Hasbullah, H. Daim, Mbah Suhud, H. Mahfudz, Mbah Bisri, Bapak Masyhuri, Bapak Mashadi, H.Umar dan Bapak Abdussalam. Pada tahun 1993 kepala yayasan digantikan oleh Bapak Nur Hasyim yang merupakan anak dari salah satu tim sembilan yaitu Mbah Bisri. Hal ini dikarenakan kepala yayasan yang lama yaitu Bapak K.H. Mundzakir wafat. Bersamaan dengan berdirinya yayasan, akhirnya dipertengahan tahun 1993 berdiri sebuah madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Huda. Pada saat itu ditahun pertama ada sekitar 40 siswa yang mendaftar. Seiring dengan antusiasme masyarakat siswa yang mendaftar semakin bertambah menjadi 70 an siswa ditahun berikutnya.<sup>3</sup>

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlagen di bawah pimpinan Bapak Mahbub S.Ag, S.Pd. Beliau merupakan kepala Madrasah yang ke 5. Beliau diangkat menjadi kepala madrasah pada tahun 2013. Dalam perjalanannya kurang lebih 9 tahun ini, sudah memiliki tenaga pendidik yang mengajar sesuai sesuai kualifikasi pendidikannya dan memiliki siswa yang cukup memadai sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

MTs Darul Huda Mlagen semakin berkembang hingga sekolahan ini berstatus akreditasi A. Kurikulum yang digunakan adalah K-13 dengan penyelenggaraan belajar 6 hari yaitu pada hari sabtu samapai kamis, hari liburnya pada hari jumat.

---

<sup>2</sup> Laelaton Nayyiroh, *Implementasi Model Induktif Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018), 51-52

<sup>3</sup> Laelaton Nayyiroh, *Implementasi Model Induktif Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018), 52-53

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang

Di MTs Darul Huda Mlagen mempunyai visi untuk mewujudnya Peserta didik unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa indikator visi:

- a. Unggul dalam prestasi
- b. Unggul dalam perolehan nilai UM dan UAMBN
- c. Unggul dalam lomba akademik
- d. Unggul dalam olahraga dan seni
- e. Unggul dalam kepedulian sosial
- f. Unggul dalam disiplin
- g. Unggul dalam aktivitas keagamaan

Untuk Misi dari MTs Darul Huda Mlagen yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa potensinya berkembang secara optimal.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan persaingan sehat.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menumbuhkan rasa untuk menghormati yang lebih tua, menyayangi yang muda, dan selalu sopan dalam bertingkah laku.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.

Tujuan Mts Darul Huda Mlagen yaitu:

- a. Terciptanya peserta didik yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan.
- b. Terciptanya tingkat kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab yang tinggi bagi pendidik dan peserta didik.
- c. Meningkatnya mutu madrasah sehingga mampu bersaing pada era global.
- d. Meningkatnya rasa sosial yang tinggi terhadap lingkungan masyarakat serta warga negara Indonesia pada umumnya.
- e. Bertambahnya kekuatan iman dan akidah dalam beragama.
- f. Selalu mengedepankan akhlaqul karimah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Data Dokumen Visi Misi dan Tujuan MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 4 September 2021

### 3. Letak Geografis MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang

Adapun lokasi MTs Darul Huda Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang terletak di sebelah barat daya kecamatan Pamotan tepatnya di pintu masuk desa Mlagen yang beralamat di Jalan Banyu Urip km. 04 desa Mlagen. Jarak antara MTs Darul Huda ke kota kecamatan kurang lebih 10 km, sedangkan ke kabupaten kurang lebih 17 km.

MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara area persawahan
- b. Sebelah timur adalah jalan raya
- c. Sebelah selatan adalah perumahan penduduk
- d. Sebelah barat adalah area persawahan<sup>5</sup>

### 4. Struktur Organisasi MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang

Untuk dapat melaksanakan tugas tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi madrasah maka disusunlah struktur organisasi sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tingkat masing-masing dan sesuai dengan bidang masing-masing yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Kepala madrasah MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang dalam mengkoordinasikan, mengarahkan, memotivasi, dan memberdayakan para guru sudah cukup bagus karena tugas kepala madrasah akan mempengaruhi mutu guru dalam melaksanakan tugas oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah perlu menerapkan perilaku kepemimpinan yang sesuai. Dalam penyusunan struktur organisasi di MTs Darul Huda Mlagen diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing dapat terlaksana

---

<sup>5</sup> Laelatan Nayyiroh, *Implementasi Model Induktif Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018), 54-55

dengan baik. Struktur organisasi di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang adalah sebagai berikut :<sup>6</sup>

Kepala Madrasah	: Mahbub, S.Ag, S.Pd
Waka Kurikulum	: Kutman, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Mohammad Adib Ridwan, S.Pd.I
Waka Sarpras	: Goslan, S.Pd.I
Kepala TU	: Ahmad Alimun, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Siti Choiriyah, S.Pd.I
Wali Kelas VII A	: Laila Mufidah, S.Th.I
Wali Kelas VII B	: Goslan, S.Pd.I
Wali Kelas VII C	: Anita Nurdiana, S.Pd.I
Wali Kelas VIII A	: M. Syaiful Umam, S.Pd
Wali Kelas VIII B	: Nur Chamimah, S.Pd.I
Wali Kelas VIII C	: Jamuri, S.H.I
Wali Kelas IX A	: Widdatul Ulya, S.Pd
Wali Kelas IX B	: Nurul Hayati, S.Pd

**5. Keadaan Guru MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang**

Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MTs. Darul Huda sebanyak 28 orang terdiri dari :<sup>7</sup>

**Tabel 4.1**

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1		1
2	Guru	12	8	20
3	Tenaga Administrasi	2	2	4
4	Pesuruh / Penjaga	1		1
5	Satpam			
6	Tukang kebun			
	Jumlah Total	17	11	28

<sup>6</sup> Data Dokumen Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 8 September 2021

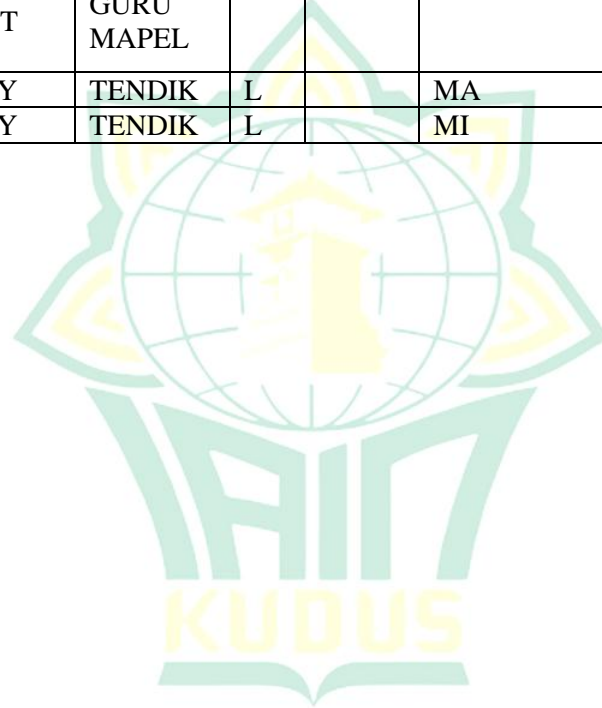
<sup>7</sup> Data Dokumen Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 8 September 2021

**Tabel 4.2**  
**DATA GURU MTs DARUL HUDA MLAGEN PAMOTAN REMBANG TAHUN PELAJARAN**  
**2021/2022**

NO	NAMA	JABATAN GURU	JENIS GURU	JENIS KELAMIN		PENDIDIKAN	MAPEL	TUGAS KHUSUS
				L	P			
1	Mahbub, S.Ag, S.Pd	GTY		L		S1		Kepala Madrasah
2	Kutman, S.Pd.I	GTY	GURU MAPEL	L		S1	S K I	Waka Kurikulum
3	Mohammad Adib Ridwan,S.Pd.I	GTY	GURU MAPEL	L		S1	BHS. ARAB	Waka Kesiswaan Operator
4	Goslan, S.Pd.I	GTY	GURU MAPEL	L		S1	BHS. INGGRIS IPS PKn	Waka Sarpras Wali Kelas VII B
5	Nur Chamimah,S.Pd.I	GTY	GURU MAPEL	L		S1	BHS.INDONESIA A	Wali Kelas VIII B Admin. Keuangan
6	H. Zainal Abidin	GTY	GURU MAPEL	L		PONPES	FIQIH	
7	Jamuri, S.H.I	GTY	GURU MAPEL	L		S1	A A BHS. ARAB	WALI KELAS VIII C
8	Laila Mufidah, S.Th.I	GTY	GURU MAPEL		P	S1	Q H	Wali Kelas VII A
9	Rinenggo Wijayanti,S.Pd	GTT	GURU MAPEL		P	S1	M T K	

10	Nurul Hayati,S.Pd	GTY	GURU MAPEL		P	S1	I P A	Wali Kelas IX B
11	Siti Choiriyah, S.Pd.I	GTY	GURU MAPEL		P	S1	BHS. JAWA	Ka. Perpustakaan
12	Widdatul Ulya, S.Pd	GTY	GURU MAPEL		P	SI	BHS. INGGRIS	Wali Kelas IX A
13	M. Syaiful Umam, S.Pd	GTY	GURU MAPEL	L		S1	PJOK IPS	Wali Kelas VIII A Kepramukaan
14	Anita Nurdiana, S.Pd.I	GTY	GURU MAPEL		P	S1	Prakarya/Informatika Seni Budaya AA	Wali Kelas VII C Perpustakaan
15	Ahmad Alimun, S.Pd.I	GTY	GURU MAPEL	L		S1	IPS P K n	KETUA TU
16	Budi Siswanto, S.Pd	GTT	GURU MAPEL	L		S1	BHS. INDONESIA	
17	Abdul Munir,S.Pd.I	GTY	GURU MAPEL	L		S1	PJOK	
18	Ali Miftah, S.S	GTY	GURU MAPEL	L		S1	PKn	
19	M. Nor Cholish, S.Pd	GTY	GURU MAPEL	L		S1	P J O K	
20	Sinta Nurdianawati, S.Pd	GTT	GURU MAPEL		P	S1	MTK	TU

21	Misbahussurur, S.Pd.I	GTT	GURU MAPEL	L		S1	Seni budaya Prakarya/Informat ika	
22	Miftakhul Ikhwan	PTY	TENDIK	L		MA		TU
23	Rosidi	PTY	TENDIK	L		MI		KEBON





**6. Sarana dan Prasarana yang dimiliki MTs. Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang antara lain :<sup>8</sup>**

**Tabel 4.3**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
<b>A.</b>	<b>Tanah</b>	
1	Tanah Hak Milik / Hak Pakai / Wakaf *	1780 m2
<b>B.</b>	<b>Gedung &amp; Bangunan</b>	
1	Ruang Kelas	8 unit
2	Ruang Kantor	2 unit
3	Masjid / Mushola	1 unit
4	Laboratorium	1 unit
5	WC / Toilet / jamban	5 unit
6	UKS	1 unit
7	Perpustakaan	1 unit
<b>C.</b>	<b>Peralatan dan Mesin</b>	
1.	Meja Siswa	125unit
2.	Kursi Siswa	245 unit
3.	Meja Guru	21 unit
4.	Kursi Guru	21 unit
5.	Almari Kelas	8 unit
6.	Laptop	2 unit
7.	Personal Computer	34 unit
8.	LCD Proyektor	2 unit
9	Printer	3 unit

**7. Keadaan Siswa MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang**

Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 ini Madrasah Tsanawiyah Darul Huda memiliki peserta didik sejumlah 245 siswa dengan rincian sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Data Dokumen Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 8 September 2021

<sup>9</sup> Data Dokumen Rekapitulasi Siswa MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, diperoleh pada tanggal 8 September 2021

**Tabel 4.5**

NO	KELAS	L	P	JML
1	VII-1	15	18	33
2	VII-2	13	19	32
3	VII-3	14	20	34
<b>JUMLAH</b>		<b>42</b>	<b>57</b>	<b>99</b>
4	VIII-1	12	16	28
5	VIII-2	12	13	25
6	VIII-3	12	13	25
<b>JUMLAH</b>		<b>36</b>	<b>42</b>	<b>78</b>
7	IX-1	16	19	35
8	IX-2	15	18	33
<b>JUMLAH</b>		<b>31</b>	<b>37</b>	<b>68</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>109</b>	<b>136</b>	<b>245</b>

**Tabel 4.6**

No	Tingkatan Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	42	57	99
2	Kelas VIII	36	42	78
3	Kelas IX	31	37	68
Jumlah Total		109	136	245

**B. Deskripsi Penyajian Data**

**1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI di MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran secara online yang dilakukan dengan memanfaatkan jejaring sosial ataupun aplikasi pembelajaran.<sup>10</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya tidak terlepas dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, media pembelajaran, peserta yang mengikuti pembelajaran daring serta tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran daring guru SKI di MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

---

<sup>10</sup> R. Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), 17

kepada sumber-sumber yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti di MTs Darul Huda Mlagen dapat diperoleh sebagai berikut:

Selayaknya latar belakang terjadinya pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Darul Huda Mlagen tentunya tidak diputuskan oleh kepala sekolah tanpa tujuan namun berdasarkan rapat bersama. Sesuai hasil wawancara dari kepala madrasah bawahsannya kebijakan penerapan pelaksanaan pembelajaran daring yang diadakan di MTs Darul Huda Mlagen sebab Indonesia sedang dilanda virus Covid-19. Dalam penyebaran virus Covid-19 ini dianggap cepat menular sehingga tidak diperbolehkannya adanya kerumunan atau pertemuan yang melibatkan banyak orang. Tentunya dunia pendidikan juga merasakan imbasnya dari wabah tersebut. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring diadakan. Dalam proses pembelajarannya menggunakan *google classroom* atau media sosial sesuai dengan kemampuan masing-masing guru supaya dapat memudahkan interaksi antara guru dan siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi, MTs Darul Huda Mlagen selalu mengikuti ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah yang diperbarui terus sampai sekarang menjadi dasar acuan pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini. Ketentuan tersebut tentang pembelajaran daring. Pembelajaran daring mengoptimalkan dalam penggunaan media sosial sesuai dengan kemampuan masing-masing guru. Mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Darul Huda Mlagen mulai diterapkan semenjak adanya pandemi Covid-19 yaitu sejak pertengahan bulan maret 2020 sampai sekarang. Pembelajaran daring dimulai dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB yang dimuat dua mata pelajaran perharinya dan selama satu minggu pelajaran berbeda.<sup>11</sup>

Dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di MTs Darul Huda Mlagen tidak ada kebijakan atau aturan secara khusus, guru dibebaskan untuk membuat kreatifitas sendiri dalam memilih model, metode dan strategi pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran secara daring, yang terpenting pembelajaran

---

<sup>11</sup> Kepala Madrasah MTs Darul Huda Mlagen, wawancara oleh penulis, 8 september 2021, wawancara 1, transkrip

daring terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Di MTs Darul Huda Mlgen guru diberi kebebasan menyampaikan materi melalui media aplikasi-aplikasi online baik *Whatsapp Group*, *Youtube*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom* dan media lainnya. Yang terpenting tujuan pembelajaran tetap tercapai. Pembelajaran daring di MTs Darul Huda Mlgen sudah berjalan cukup baik dengan presentase 80% guru dan siswa dapat mengikutinya. Selain itu sekolah juga mengadakan pelatihan untuk semua guru yang belum menguasai teknologi karena dalam pembelajaran daring ini guru dituntut untuk menggunakan teknologi dalam menunjang pembelajaran daring. Sekolah menyediakan operator guna untuk membantu guru yang merasa kesulitan.<sup>12</sup>

a. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran SKI materi Sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah meliputi 3 tahap diantaranya:

1) Kegiatan Awal

Tahap *pertama* guru membuka kelas dengan salam, menyapa siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk absen yang dilakukan melalui *Whatsapp Group*. *Kedua* guru mengirimkan materi yang berupa *soft file* agar siswa dapat *mendownload file* materi tersebut, dan guru mengirimi suatu *youtube* yang berupa video yang diberikan kepada siswa melalui *Whatsapp Group* agar siswa bisa melihat, mendengarkan dan memahami materi yang telah dikirim guru berupa video atau *link youtube* yang di kirim melalui *whatsapp group*.

2) Kegiatan Inti

Tahap inti pada pembelajaran yaitu *Pertama*, guru memberikan suatu materi berupa *file* dan video *youtube* yang dikirim melalui *Whatsapp Group* kepada siswa untuk disimak dan dipahami yang di beri batasan waktu yang ditentukan. *Kedua* guru menanyakan kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang sudah diberikan. *Ketiga*, siswa dipersilahkan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan siswa mengenai pertanyaan yang telah diajukan. *Keempat*, guru menjawab pertanyaan-

---

<sup>12</sup> Kepala Madrasah MTs Darul Huda Mlgen, wawancara oleh penulis, 8 september 2021, wawancara 1, transkrip

pertanyaan siswa *kelima* guru memberikan arahan untuk mengerjakan tugas mandiri yang sudah dibagikan di *Google Classroom* untuk dikerjakan.

### 3) Kegiatan penutup

Tahap penutup pada pembelajaran yaitu guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang materi yang diajarkan, selanjutnya guru menyampaikan materi untuk dipelajari pertemuan selanjutnya, kemudian guru memberikan pesan dan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar mengikuti pembelajaran meskipun dilaksanakan di rumah dan menjaga kesehatan selalu mematuhi protokol kesehatan, yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.<sup>13</sup>

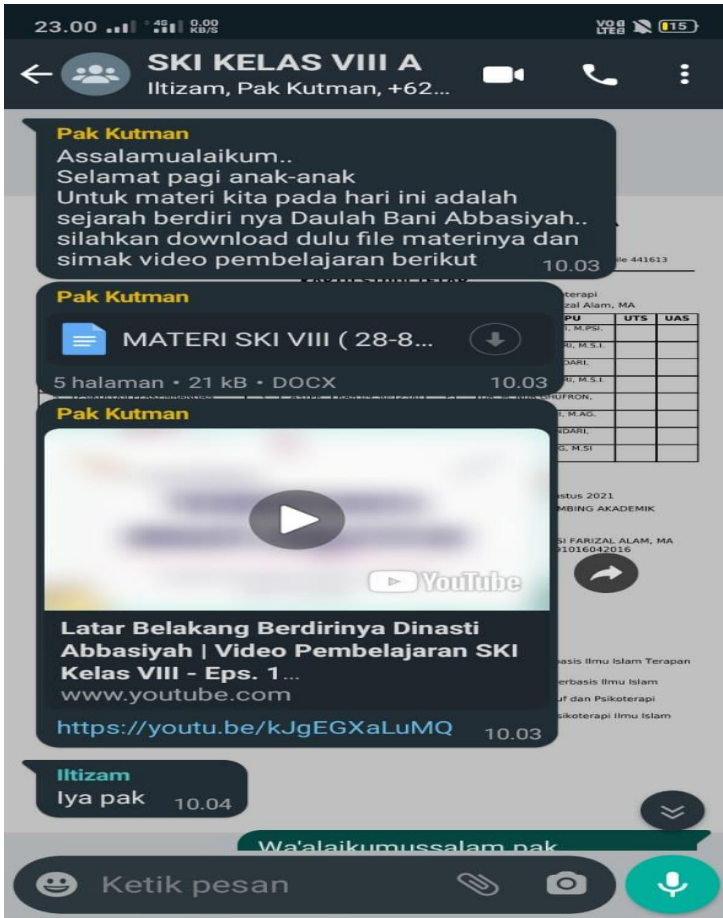
Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Daulah Abbasiyah kelas VIII di MTs Darul Huda Mlgen menggunakan *Whatsapp Group*, dan *google Classroom* sebagaimana yang disampaikan oleh Iltizam (siswa kelas VIII A) “pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui *Whatsapp group* guru membagikan *soft file* dan disisipi video mengenai materi yang akan diajarkan, kemudian guru menyuruh siswa untuk memahami materi yang sudah diberikan, setelah itu siswa diberi waktu untuk bertanya. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan tugas berupa pertanyaan yang dibagikan melalui *google classroom* untuk dikerjakan dan dikumpulkan dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru.”<sup>14</sup> Seperti gambar di bawah ini:

---

<sup>13</sup> Guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>14</sup> Siswa kelas VIII A MTs Darul Huda Mlgen wawancara oleh penulis, 19 September 2021, wawancara 3, transkrip

**Gambar 4.1**  
**Whatsapp Group Kelas VIII A MTs Darul Huda**  
**Mlagen Pamotan Rembang**



- b. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Materi Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah meliputi 3 tahap diantaranya:
- 1) Kegiatan awal

Tahap *pertama* guru membuka kelas dengan salam, menyapa siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk absen yang dilakukan melalui *Whatsapp Group*. *Kedua* guru menyampaikan

lingkup materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian.

2) Kegiatan inti

Tahap *pertama* guru menyampaikan sekilas topik materi yang akan dibahas. *Kedua* guru mengarahkan pada siswa untuk mencari informasi melalui berbagai sumber mengenai topik materi tersebut untuk dirangkum serta ditulis, dan guru memberi batasan waktu pada siswa. *Ketiga* guru menunjuk lima siswa secara acak untuk menunjukkan hasil rangkumannya, kemudian guru menginstruksikan pada siswa untuk menyimak dan membaca hasil rangkuman yang *dishare* oleh lima siswa yang ditunjuk guru. *Keempat* guru mempersilahkan siswa untuk menambahi mengenai hasil rangkuman lima siswa tersebut. *Kelima* siswa dipersilahkan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan siswa mengenai pertanyaan yang telah diajukan. *Keenam*, guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.

3) Kegiatan penutup

Tahap penutup pada pembelajaran yaitu guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang materi yang dibahas pada pertemuan ini, selanjutnya guru menyampaikan materi untuk dipelajari pertemuan selanjutnya, kemudian guru memberikan pesan dan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar mengikuti pembelajaran meskipun dilaksanakan di rumah dan menjaga kesehatan selalu mematuhi protokol kesehatan, yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi jejak peradaban Dinasti Ayyubiyah kelas VIII di MTs Darul Huda Mlgen hanya menggunakan *Whatsapp Group* saja.

---

<sup>15</sup> Guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 2, transkrip

## 2. Penerapan Metode *Information Search* dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran SKI

### a. Perencanaan dalam Melaksanakan metode *Information Search* Pada Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik maka seorang guru hendaknya membuat suatu rancangan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan Kutman S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran SKI sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara daring, dalam pembuatan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring sama halnya seperti membuat silabus dan RPP dalam pembelajaran tatap muka, yaitu membuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hanya saja dalam RPP pembelajaran daring tidak sedetail seperti pembelajaran tatap muka. Dalam RPP terdapat tiga ranah dalam penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>16</sup> (Silabus dan RPP SKI terlampir)

Guru SKI Sebelum melakukan pembelajaran tentunya menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena untuk menerapkan suatu metode atau strategi pembelajaran harus tepat juga menyesuaikan materi pembelajaran, tujuan dari RPP sendiri yaitu perencanaan untuk menetapkan suatu langkah-langkah metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung. Karena hal tersebut akan mempengaruhi terhadap efektif tidaknya suatu pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan Kutman S.Pd.I (guru SKI) bahwa “Sebelum akan menerapkan metode *information search*, dalam sistem penugasan hal yang diperhatikan yaitu merencanakan atau menyiapkan pertanyaan-pertanyaan uraian yang akan disampaikan pada siswa berupa tugas yang dibagikan di *google Classroom*, seperti halnya materi SKI bab Sejarah

---

<sup>16</sup> Guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 2, transkrip



berdirinya Daulah Abbasiyah bisa atau tidak untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari, hikmah apa saja yang bisa diambil dari materi tersebut dan teladan-teladan apa yang dapat diperoleh siswa. Sedangkan dalam penerapan metode *information search* dalam pembelajaran dengan guru menugaskan siswa untuk merangkum, hal yang perlu diperhatikan guru sebelum menerapkan metode ini yaitu guru harus menyesuaikan pada materi atau topik yang pas yang dapat memudahkan siswa dalam pencarian informasi melalui berbagai sumber mengenai topik tersebut".<sup>17</sup> Jadi dalam perencanaan pada pembelajaran sangat diperhatikan sekali oleh guru SKI karena melalui perencanaan yang matang metode pembelajaran dapat mendukung dalam suatu pembelajaran sehingga materi akan sampai pada siswa dan dapat diterima baik oleh siswa.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode *Information Search* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berpusat pada siswa dalam prosesnya dapat dilihat bagaimana metode pembelajaran dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

1) Pada Materi Sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai penerapan metode *information search* mata pelajaran SKI di MTs Darul Huda Mlgen pada pembelajaran daring siswa kelas VIII Kutman S.Pd.I selaku guru SKI kelas VIII menyatakan bahwa:

- a) Pada kegiatan inti saat pembelajaran SKI akan berakhir yang melalui *Whatsapp group*, guru SKI menyampaikan pada siswa bahwa tugasnya

---

<sup>17</sup> Guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang, oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 2, transkrip

sudah *dishare* di *google classroom* untuk dikerjakan.

- b) Siswa mengerjakan tugas dengan menggunakan metode *information search*, tugasnya yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan uraian yang guru SKI bagikan melalui *google classroom*. Dengan menggunakan metode *information search/open book* siswa mengerjakan tugasnya dengan mencari referensi untuk menjawab pertanyaan melalui buku, LKS, internet seperti (artikel, blog, jurnal, dan lain-lain).
- c) Siswa mengumpulkan tugasnya pada pertemuan yang akan datang, jadi guru SKI memberi siswa waktu satu minggu untuk mengumpulkan tugasnya yang dikumpulkan di *google classroom*<sup>18</sup> Seperti gambar di bawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Google Classroom Kelas VIII MTs Darul Huda Mlgen**



<sup>18</sup> Guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 2, transkrip

Gambar 4.3



- 2) Pada Materi Jejak Peradaban Dinasti Ayyubiyah
- a) Pada saat pembelajaran berlangsung pada kegiatan inti guru menugaskan siswa merangkum pada topik atau materi yang diberi guru kemudian siswa diberi batasan waktu untuk mencari informasi. Guru menginstruksikan siswa untuk menulis hasil rangkumannya.
  - b) Siswa dibebaskan untuk mencari informasi mengenai topik tersebut melalui berbagai sumber seperti buku, internet, modul, koran, dll.
  - c) Setelah mencapai batasan waktu guru menunjuk lima siswa secara acak untuk menunjukkan hasil rangkumannya untuk dibagikan di *Whatsapp group*. Kemudian siswa diinstruksikan untuk menyimak, membaca hasil rangkuman temannya.
  - d) Siswa dipersilahkan untuk menambahi dari hasil rangkuman temannya dan siswa dipersilahkan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami
  - e) Guru menjawab pertanyaan siswa dan guru menyimpulkan serta menguatkan hasil rangkuman-rangkuman siswa mengenai topik atau materi yang sedang dibahas.

### 3. Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan Metode *Information Search* dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang

Faktor dapat menjadi acuan untuk proses dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adanya faktor pendorong dan penghambat. Dengan adanya faktor pendorong guru dapat melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan siswa yang selaras dengan tujuan pendidikan guru memegang peranan penting yang harus dilaksanakan sebagai guru yang bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar, guru mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar. Di samping itu guru harus menguasai yang akan diajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Untuk mengetahui hasil mengenai faktor pendorong dan penghambat penerapan metode *information search* dalam pembelajaran mata pelajaran SKI secara daring siswa kelas VIII di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang maka peneliti memperoleh data dengan terjun langsung ke lapangan menggunakan teknik wawancara. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

#### a. Faktor pendorong

Dalam proses pembelajaran tentunya sangat diperlukan sebuah metode pembelajaran guru SKI dalam memahami tingkat pemahaman siswa. Proses metode pembelajaran bisa terlaksana atau diterapkan dengan baik sesuai dengan rencana karena terdapat beberapa faktor pendorong. Diantaranya adalah: sesuai yang dikatakan oleh Kutman, S.Pd.I (guru SKI) yakni seorang guru pengampu mata pelajaran SKI kelas VIII bahwa:

“Faktor pendorong dalam pelaksanaan atau penerapan metode *information search* dalam pembelajaran daring mata pelajaran SKI yang diampu diantaranya dari siswa itu sendiri memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran daring, dari teman yang bersemangat, fasilitas yang ada untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring, misalnya bantuan kuota internet dari kemenag bagi siswa, melalui metode

ini siswa dapat belajar mandiri sehingga siswa akan aktif, adanya peran orang tua sebagai pengganti guru ketika pelaksanaan pembelajaran daring, adanya operator yang disediakan sekolah untuk membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adanya penyediaan wifi untuk menunjang pembelajaran daring, dan untuk siswa pastinya adanya guru yang memberikan motivasi dan semangat untuk mengajak siswa belajar.<sup>19</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa dalam wawancara bahwa faktor pendorong dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran SKI diantaranya adalah adanya *handphone*, adanya jaringan internet yang kuat, adanya bantuan kuota dari kemenag yang diberikan, dan adanya metode *information search* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian yang terkait dengan faktor pendorong penerapan metode *information search* mata pelajaran SKI dalam pembelajaran daring siswa kelas VIII. Dalam hal ini Linda Amalia (siswi kelas VIII B) menyampaikan bahwa terdapat 8 (delapan) faktor pendorong, diantaranya adalah:

- 1) Adanya peran orang tua dalam membantu peran guru di sekolah yang digantikan peran orang tua di rumah.
- 2) Pembelajaran daring tidak terikat oleh tempat dan waktu.
- 3) Adanya sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring.
- 4) Bantuan kuota dari kemenag untuk siswa.
- 5) Jaringan internet yang kuat.
- 6) Dapat belajar mandiri serta bebas dalam mencari referensi untuk mengerjakan tugas.
- 7) Memudahkan siswa dalam pengerjaan tugas.
- 8) Dapat menambah pengetahuan siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>20</sup> Siswi kelas VIII B MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, wawancara oleh penulis, 19 September 2021, wawancara 4, transkrip

Dengan adanya faktor pendorong menjadikan siswa mudah dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaksanakan.

b. Faktor penghambat

Dalam penerapan metode *information search* mata pelajaran SKI pada pembelajaran daring siswa kelas VIII tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Kutman S.Pd.I (Guru SKI) menyampaikan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *information search* yang diterapkan pada pembelajaran daring adalah tidak adanya *handphone* sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, tidak adanya dukungan dari orang tua sehingga guru merasa kuwalahan dalam mengatur banyaknya siswa tersebut, ketidak disiplinisan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring, keterbatasan kondisi ekonomi siswa yang menimbulkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik, tidak adanya jaringan sinyal yang kuat sehingga menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, kurangnya leluasa guru untuk menyampaikan materi”

Berdasarkan uraian diatas terkait dengan faktor penghambat penerapan metode *information search* mata pelajaran SKI dalam pembelajaran daring siswa kelas VIII, terdapat 6 (enam) faktor penghambat diantaranya:

- 1) Siswa tidak memiliki *handphone*
- 2) Tidak adanya dukungan dari orang tua
- 3) Ketidak disiplinisan siswa
- 4) Keterbatasan kondisi ekonomi
- 5) Keterbatasan jaringan yang kuat
- 6) Terbatasnya waktu dalam pembelajaran sehingga guru kurang leluasa dalam penyampaian materi.

Jadi faktor yang menjadi penghambat siswa dalam pembelajaran daring di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang diantaranya yakni: tidak mempunyai *handphone*, tidak adanya signal, keterbatasan signal, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI bahwa “Tidak semua anak mempunyai *handphone* karena kondisi ekonomi orang tua, terkadang anak yang mempunyai *handphone* masih harus bergantian dengan kakak atau adiknya, sehingga

ketika pembelajaran berlangsung sering terlambat. Untuk bantuan kuota dari kemenag itu hanya beberapa kali saja sehingga siswa terhambat untuk mempunyai kuota internet sedangkan kuota internet juga cukup mahal melihat kondisi ekonomi orang tua siswa yang kurang mampu, dan juga karena cuma beberapa jaringan saja yang sinyalnya bagus dan harganya pun cukup mahal.”<sup>21</sup> Dalam menghadapi hambatan yang ada Kutman, S.Pd.I selaku guru SKI menyampaikan bahwa upaya yang bisa dilakukan yaitu guru menyarankan siswa untuk membeli *voucher wifi* yang tersedia disekitar rumah. Dan untuk siswa yang belum bisa mengumpulkan tugas tepat waktu karena hambatan-hambatan tersebut guru mentoleransi siswa untuk mengumpulkan tugas kapan saja tidak dibatasi waktu.<sup>22</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dijelaskan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Hal yang akan dianalisis yaitu pelaksanaan pembelajaran guru SKI secara daring di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, analisis tentang langkah-langkah penerapan metode *information search* dalam pembelajaran daring mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di MTs Darul Huda Mlagen, dan analisis mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan metode *information search* dalam pembelajaran daring siswa kelas VIII di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang.

#### 1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang

##### a. Analisis kebijakan terjadinya pelaksanaan pembelajaran daring

Peran dari kebijakan pendidikan tentunya sangat penting Pemerintahan Indonesia dalam memutuskan reformasi pendidikan di era pandemic sebagai prioritas di bidang pendidikan yakni dengan mengubah pelaksanaan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran

---

<sup>21</sup> Guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 2, transkrip

<sup>22</sup> Guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 2, transkrip

daring. Dalam keputusan tersebut hal yang menjadi landasan utama adanya kebijakan dipelopori atas pertimbangan akal berfikir yang di dominankan dari berbagai argumen dalam penentuan keputusan yang di dalamnya mengandung unsur rasional. Untuk pembangunan pendidikan dari aspek arah, tujuan, serta jalur dalam proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

Namun dari kebijakan yang telah diputuskan tentunya berpengaruh pada kualitas dan kuantitas mutu pendidikan dari pembangunan pendidikan. Dari kebijakan tersebut, pembelajaran daring merupakan perubahan dari pembelajaran sebelumnya, yakni untuk memperbaiki aspek arah, tujuan serta jalur, rencana, dan kegiatan ataupun program yang menjadi pedoman saat terlaksananya proses belajar mengajar. Dalam hal ini termasuk kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang harus matang dari segala persiapan baik dari pihak sekolah, pendidik dan siswa.

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring diputuskan pihak kepala sekolah MTs Darul Huda Mlagen berdasarkan rapat bersama. Arah dari pelaksanaan pembelajaran daring yakni agar KBM tetap berjalan dengan jalur pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah masing-masing atau secara terpisah dengan tujuan agar tidak terjadinya kerumunan dan untuk pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun oleh pendidik atau guru.

Diberlakukannya pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang yakni atas dasar menindaklanjuti surat dari menteri pendidikan dan kebudayaan yang tertuang pada nomor 4 tahun 2020 tentang penanggulangan penyebaran virus covid-19 untuk pelaksanaan pembelajaran di masa darurat Covid-19. Hal ini sesuai dengan dasar hukum yang diberlakukan di Indonesia yakni pembelajaran daring harus diselenggarakan sesuai aturan dan sistem

---

<sup>23</sup> Sukarma Purba dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2



yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.<sup>24</sup>

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang matang.<sup>25</sup> Di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Darul Huda Mlgen dilakukan oleh semua Pendidik dan peserta didik tanpa terkecuali. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI kelas VIII di MTs Darul Huda Mlgen dilaksanakan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi melalui jaringan internet dalam mengajar, yaitu dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dan *Google Classroom* (sebagai penugasan). Sehingga dapat diketahui bahwa dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring (*online*) merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media dan komunikasi dan informasi.<sup>26</sup> Jadi pembelajaran daring berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran daring ini dilaksanakan diluar sekolah atau jarak jauh antara peserta didik dan pendidik. Di MTs Darul Huda Mlgen pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat mulai dari jam 07:00 WIB – 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI kelas VIII dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring guru menggunakan 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pengevaluasian.

---

<sup>24</sup> Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Utama, 2020), 9

<sup>25</sup>Siti Noor Rohmah, “*Analisis Program Pelaksanaan Bina Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berprestasi Di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019),8

<sup>26</sup> Zulfitria dkk, “*Penggunaan Teknologi dan Internet Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*”, Seminar Nasional Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta (2020): 2.

1) Perencanaan Guru SKI dalam Pembelajaran Daring Kelas VIII di MTs Darul Huda Mlgen

Perencanaan adalah tahapan awal yang harus dilakukan guru dalam setiap proses pembelajaran. guru mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>27</sup>

Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, tentunya ada beberapa komponen yang harus dipersiapkan oleh pendidik supaya pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan terencana. Persiapan guru SKI kelas VIII sebelum pelaksanaan pembelajaran daring yaitu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Selanjutnya menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku ajar mengenai materi yang sudah ditentukan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru SKI kelas VIII merupakan RPP modifikasi dengan unsur penggunaan teknologi informasi dalam mengajar karena disesuaikan dengan keadaan atau kondisi lingkungan belajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana secara sistematis dan terarah. Sebagaimana yang tertera dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa setiap pendidik dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara sistematis dan lengkap, agar pembelajaran terlaksana dengan baik, menyenangkan, interaktif, menantang, memotivasi dan inspiratif.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nurlaila, “Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 1 No 1 (2018): 96

<sup>28</sup> Mawardi, “Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah DIDAKDITA*, Vol. 20 No. 1 (2019): 70.

Selanjutnya guru SKI mempersiapkan materi kelas VIII yaitu sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah yang mana memaparkan tentang berdirinya Daulah Abbasiyah, kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam masa Daulah Abbasiyah, materi tersebut tercantum dalam buku ajar mata pelajaran SKI kurikulum 2013. Mata pelajaran SKI dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.<sup>29</sup>

2) Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di MTs Darul Huda Mlgen

Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP yang telah guru SKI buat. Pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* tentunya berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka seperti biasanya. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran guru SKI secara daring kelas VIII di MTs Darul Huda Mlgen meliputi:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan ini guru mempersiapkan peserta didik baik psikis maupun fisik agar siap dalam proses pembelajaran, guru memberi motivasi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan beberapa pertanyaan/*pretest*.<sup>30</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Darul Huda Mlgen pada kegiatan awal guru SKI hanya melaksanakan yang *pertama* guru membuka

---

<sup>29</sup> Aminah, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, (Tesis, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, 2020), 20

<sup>30</sup> Aminah, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung*, (Tesis, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, 2020), 35

kelas dengan salam, menyapa siswa, kemudian mengabsen yang dilakukan melalui *Whatsapp Group*. *Kedua* guru mengirimkan materi yang berupa *soft file* agar siswa dapat mengunduh *file* materi tersebut, dan guru mengirimi suatu *youtube* yang berupa video yang diberikan kepada siswa melalui *Whatsapp Group* agar siswa bisa melihat, mendengarkan dan memahami materi yang telah dikirim guru berupa video atau link *youtube* yang dikirim melalui *Whatsapp Group*. *Ketiga* guru menyampaikan lingkup materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian. Jadi pada pelaksanaan pembelajaran guru SKI di MTs Darul Huda Mlagen belum melaksanakan ketentuan-ketentuan kegiatan awal secara menyeluruh seperti halnya guru tidak memberi motivasi siswa, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memberi pertanyaan atau *pretest*, dan guru tidak memberi apersepsi pada peserta didik.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran karena terkait langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti yaitu dengan menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific*) yang meliputi 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.<sup>31</sup> Pada pembelajaran daring di MTs Darul Huda Mlagen guru SKI telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kegiatan inti yaitu *Pertama*, guru memberikan suatu materi berupa *file* dan video *youtube* yang dikirim melalui *Whatsapp Group* kepada siswa untuk disimak dan dipahami yang di beri batasan waktu yang ditentukan. *Kedua*, setelah mencapai batas waktu guru menanyakan kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi

---

<sup>31</sup> Sarlina, *Analisis Upaya Guru PAI Dalam Menerapkan Pendekatan Scientific Kurikulum 2013 Di MAN Buton Selatan*, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019),20

yang sudah diberikan. *Ketiga*, siswa dipersilahkan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami *keempat*, guru menjawab pertanyaan siswa mengenai pertanyaan yang telah diajukan. *Kelima*, guru memberikan arahan untuk mengerjakan tugas mandiri yang sudah *dishare* di *Google Classroom* untuk dikerjakan. Jadi dalam kegiatan inti dalam pembelajaran daring guru SKI di MTs Darul Huda Mlagen telah menerapkan pendekatan *scientific* yaitu prosedur 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) namun guru tidak menerapkan semua prosedur tersebut pada siswa yaitu mengkomunikasikan. Dan dalam pembelajaran guru tidak memberi penjelasan materi melalui *Whatsapp Group* karena guru sudah membagikan file materi dan video *Youtube* yang berisi tentang materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut.

### c) Kegiatan penutup

Tahap penutup pada pembelajaran yaitu guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang materi yang diajarkan, selanjutnya guru menyampaikan materi untuk dipelajari pertemuan selanjutnya, kemudian guru memberikan pesan dan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar mengikuti pembelajaran meskipun dilaksanakan di rumah dan menjaga kesehatan selalu mematuhi protokol kesehatan, yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam. Dalam kegiatan penutup guru SKI sudah melakukan ketentuan-ketentuan pada k13.

Dapat disimpulkan bahwa Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI kelas VIII guru melakukan pembelajaran sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

### 3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh

tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.<sup>32</sup> Disetiap selesai pembelajaran haruslah ada evaluasi. Karena evaluasi merupakan suatu proses penentu keputusan atau sebagai tolok ukur tentang efektivitas pembelajaran yang sudah terlaksanakan. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran agar mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui tindakan penilaian.

Evaluasi dan penilaian yang diterapkan di MTs Darul Huda Mlagen yakni dengan absen siswa dalam keikutsertaan selama pembelajaran daring, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring. Tidak hanya itu pendidik dapat mengevaluasi ataupun memberikan penilaian dari penugasan siswa. Jadi setelah pendidik menyampaikan materi, pendidik juga memberikan tugas untuk mengetahui seberapa siswa paham akan materi yang dipelajari.

Jadi di MTs Darul Huda Mlagen dalam pelaksanaan pembelajaran daring semua pendidik menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dan *Google Classroom*. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penggunaan aplikasi *Whatsapp Group* dan *google Classroom* disini untuk mempermudah peserta didik. Jadi peserta didik hanya fokus menggunakan dua aplikasi, namun pendidik juga diperbolehkan menggunakan media yang lain untuk menunjang pembelajaran

## **2. Analisis Penerapan Metode *Information Search* dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs Darul Huda Mlagen**

Pada pembelajaran daring siswa kelas VIII di MTs Darul Huda penerapan metode *information*

---

<sup>32</sup> Ita Rianti dkk, “Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas XI IPS Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”, *Jurnal Candi* Vol. 13, No. 1 (2016): 137

*search* ini pada materi sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dilaksanakan pada kegiatan ini pada *Whatsapp Group*, yaitu melalui sistem penugasan. Ketika pembelajaran akan selesai guru membagikan tugas yang berupa pertanyaan-pertanyaan *essay* seputar materi yang dibagikan melalui *Google Classroom*. Sedangkan pada materi jejak peradaban Dinasti Ayyubiyah metode pembelajaran *information search* diterapkan oleh guru SKI pada kegiatan ini yaitu merangkum suatu topik materi yang diberi oleh guru. Metode ini diterapkan oleh guru SKI agar siswa tertarik dalam belajar, agar siswa mandiri dalam belajar, dan juga semangat dalam belajar.

Karena pada kenyataannya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kurang cukup diminati oleh peserta didik. Hal ini banyak faktor yang mempengaruhi misalnya metode yang digunakan kurang menarik, siswa malas untuk membaca dan lain sebagainya. Padahal berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru di kelas.<sup>33</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan Kutman, S.Pd.I (Guru SKI) bahwa dalam mata pelajaran SKI memang harus perlu diperhatikan mengenai metode pembelajaran apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran, karena mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang mengandung sejarah atau kisah jadi dalam materinya terdapat banyak kisah atau cerita sehingga siswa perlu banyak membaca. Dan hal tersebutlah yang menjadikan siswa jenuh dan bosan saat pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar dan hal ini akan sangat mempengaruhi pada hasil belajar siswa.<sup>34</sup>

Maka dengan diterapkannya metode *information search* dalam pembelajaran daring pada siswa kelas

---

<sup>33</sup> Mar'atul Azizah dan Rina Bayu Winanda, "Problematika Pembelajaran SKI di MTs Salafiyah Bandung Diwew Jombang, *Jurnal Wutsqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 10 No. 1 (2021): 38

<sup>34</sup> Guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 2, transkrip

VIII MTs Darul Huda Mlgen diharapkan dapat menjawab permasalahan di atas. Sebagaimana yang dikatakan Sodikin, M. A., Sumardi, K., dan Berman, E T. Bahwa metode *information search* merupakan sebuah metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui berbagai sumber yang ada, sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan siswa pada materi yang dibahas.<sup>35</sup>

Mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang mengandung sejarah, kisah, cerita yang mengharuskan siswa harus membaca. Dari itu siswa cenderung jenuh jika dalam pembelajaran karena membosankan, atau kesulitan dalam mengingat-ingat masa-masa, tokoh-tokoh, dalam pembelajaran tersebut. Melalui metode *information search* ini secara tidak langsung siswa akan membaca karena dengan mencari jawaban dari berbagai sumber. Dengan itu siswa akan lebih banyak membaca, karena ketika siswa mencari jawaban atau mencari informasi melalui buku atau internet otomatis siswa akan membaca seputar materi-materi yang dicari untuk menemukan jawaban. Dan terkadang dalam mencari sumber-sumber referensi siswa tidak sengaja membaca seputar materi atau diluar materi yang bahkan belum dijelaskan oleh guru. Sehingga hal ini akan memacu pada tingkat pengetahuan siswa, siswa akan lebih berwawasan. Maka dari itu dengan terterapnya metode ini akan meningkatkan pada hasil belajar siswa.

Dalam penerapan metode *information search* ini siswa dituntut secara mandiri. Hal ini sangat mendukung sekali pada sistem pembelajaran daring. Karena pembelajaran secara jarak jauh. Sehingga melalui metode *information search* ini suatu pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Karena selama pelaksanaannya siswa

---

<sup>35</sup> Farah Shabrina, “Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode *Information Search* Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19”,(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 5.



dituntut secara mandiri mencari informasi, mengolah informasi, dengan demikian potensi siswa akan lebih dikembangkan lagi, siswa kaya akan pengetahuan dan berwawasan. Jika siswa mencari sumber referensi dari *gadget* melalui internet maka penggunaan *gadget* juga akan lebih berguna ke arah yang positif. Dan melalui metode ini diharapkan siswa akan lebih memaksimalkan penggunaan *gadget* karena dalam penerapan metode *information search* guru SKI membebaskan siswa untuk mencari informasi seperti halnya diinternet maka melalui internetlah siswa dapat menggunakan *gadget* pada hal yang positif dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kutman, S.Pd.I guru pengampu SKI bahwa “Dalam penerapan metode *information search* melalui sistem penugasan pada siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mlagen secara daring, sangatlah efektif, kebanyakan siswa mencari informasi atau mencari jawaban melalui internet karena siswa belum mendapatkan buku LKS (lembar kerja siswa) dari kemenag bekum tersedia. Hal inilah yang merupakan salah satu alasan guru untuk menerapkan metode *information search*, namun ada beberapa juga yang mencari informasi dibuku untuk siswa yang punya buku secara pribadi tidak dari sekolah. Dengan diterapkannya metode ini dapat membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jelas dan benar. Dan dapat membantu dan memudahkan siswa dalam mencari informasi mengenai topik yang diberi guru untuk dirangkum. Meskipun guru sudah memberi batas waktu pengumpulan satu minggu namun terkadang ada siswa yang mengerjakan tugas yang diberi guru jawabannya kurang maksimal dan ada pula jawabannya yang sama dengan temannya. Begitu pula pada hasil rangkuman siswa kadang ada yang hanya sedikit dan rangkumannya kurang maksimal. Padahal melalui penugasan tersebutlah yang dijadikan sebagai tolok ukur tingkat pemahaman

siswa sehingga guru dapat mengetahui tingkat hasil belajar siswa.<sup>36</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *information search* dalam pembelajaran daring metode ini sangat mendukung dalam sistem pembelajaran daring, dimana siswa dituntut untuk belajar mandiri, siswa dibebaskan untuk mencari informasi serta siswa dituntut menggali informasi sehingga pengetahuan dan wawasan siswa akan bertambah melalui metode *information search* juga dapat mempermudah siswa dalam proses belajar siswa, Namun pastinya juga terdapat kekurangannya yaitu jawaban siswa yang tidak maksimal, siswa yang tidak mengerjakan tugas karena mengandalkan jawaban dari temannya sehingga jawaban dari siswa ada yang sama persis.

### **3. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Penerapan Metode *Information Search* dalam pembelajaran daring Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang**

Adanya pelaksanaan pembelajaran daring tidak menutup kemungkinan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, berdasarkan faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendorong**

Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran. penerapan metode *information search* dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana karena terdapat beberapa faktor pendorong. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong yang ada diantaranya:

- 1) Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

---

<sup>36</sup> Guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 2, transkrip

Siswa yang memiliki minat belajar terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dikarenakan adanya dorongan dari dirinya dan lingkungan sekitar. Dapat didefinisikan bahwa hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat minat belajar karena hal tersebut merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu tujuan tertentu. Kecenderungannya individu (siswa) memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek yang menjadikan siswa memiliki keinginan lebih meningkat untuk belajar.

Dari hasil wawancara dengan Kutman, S.Pd.I selaku guru SKI bahwa dalam penerapan metode pembelajaran *information search* secara daring siswa banyak yang antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari respon siswa ketika pelaksanaan pembelajaran daring dan penilaian ketika ada tugas yang diberikan. Tetapi ada juga siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring namun hanya beberapa siswa saja.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi antusias siswa saat mengikuti pembelajaran daring yaitu adanya dorongan dari dirinya dan lingkungan sekitar serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru melalui metode *information search* ini sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

- 2) Adanya sarana prasarana untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Jadi, kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa dilakukan dengan

melalui jejaring internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran daring yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lainnya.<sup>37</sup> Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, contohnya berupa laptop, *handphone*, dan bantuan jaringan internet. Dengan adanya sarana prasarana yang menunjang terlaksananya metode pembelajaran daring guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswanya.

Dalam hal ini guru mata pelajaran SKI Kutman S.Pd.I berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menerapkan metode *information search* tidak akan berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan jika sarana prasarananya tidak mendukung, seperti halnya siswa, ketika siswa tidak memiliki *handphone* maka siswa tersebut akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, dikarenakan *handphone* merupakan salah satu media terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

### 3) Jaringan internet yang kuat

Pembelajaran daring tidak bisa terlepas dari jaringan internet, oleh karena itu jaringan internet dalam pembelajaran daring sangatlah penting. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, terutama siswa yang bertempat tinggal di pedesaan terpencil. Meskipun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringannya tidak memiliki kestabilan, sebab tidak geografis untuk jangkauan signal. Dengan hal ini akan menjadi masalah yang terjadi untuk siswa

---

<sup>37</sup> Marlin Kristina dkk, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarah*, Vol. 4 No. 2 (2020):201-202.

dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga tidak maksimal dalam melaksanakannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jaringan internet adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Apabila tidak memiliki jaringan yang kuat maka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

4) Bantuan kuota internet dari Kemenag

Seperti halnya penjelasan di atas menurut Kemendikbud bahwasannya suatu pembelajaran oleh guru, dosen, siswa, mahasiswa dilakukan melalui jaringan internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran online.<sup>38</sup>

Kuota internet merupakan faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran daring, kemenag menyediakan kuota gratis untuk siswa. Dengan adanya bantuan kuota tersebut siswa bisa terbantu untuk melakukan pembelajaran secara daring. Maka hal tersebut menjadi faktor pendukung lancarnya pelaksanaan pembelajaran daring. Namun bantuan kuota internet dari kemenag ini hanya beberapa kali saja.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SKI yaitu Kutman, S.Pd.I dalam pembelajaran daring di MTs Darul Huda Mlgen diantaranya adalah Siswa tidak memiliki *handphone*, tidak adanya peran dari orang tua, ketidakdisiplinan siswa, keterbatasan kuota internet, jaringan signal susah, dan keterbatasan

---

<sup>38</sup> Marlin Kristina dkk, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarah*, Vol. 4 No. 2 (2020):201-202.

waktu yang digunakan.<sup>39</sup> Adapun faktor penghambat penerapan metode pembelajaran *information search* yang digunakan guru SKI secara daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Darul Huda Mlgen:

1) *Handphone*

Berdasarkan wawancara dengan Kutman S.Pd.I bahwa *handphone* merupakan media yang harus dimiliki siswa, dengan keadaan sekarang ini *handphone* sangat dibutuhkan, tidak adanya *handphone* siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, ada beberapa siswa yang mengeluh tidak memiliki *handphone* atau *handphonenya* sudah tua, ram *handphonenya* 2gb sehingga sangat lambat atau *louding* ketika digunakan karena kondisi ekonomi yang terbatas, hal itu menjadikan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Oleh karena itu *handphone* menjadi salah satu hambatan pada pembelajaran daring.

2) Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, seperti contoh anak disuruh belajar. Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Dapat dilihat dengan kondisi yang ada bahwa pelaksanaan pembelajaran daring akan berjalan dengan baik ketika orang tua ikut berperan.

Berdasarkan wawancara dengan guru SKI bahwa peran orang tua pada pembelajaran daring sangatlah penting, karena pada pembelajaran daring dilakukan di rumah dan yang memiliki peran paling besar adalah orang tua. Oleh karena itu

---

<sup>39</sup> Guru pengampu mata pelajaran SKI MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang, wawancara oleh penulis, 4 September 2021, wawancara 2, transkrip

dalam pembelajaran daring orang tua memiliki peran yang sangat besar.

### 3) Ketidak disiplin Siswa

Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat pokok yaitu kedisiplinan disamping faktor lingkungan.<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Kutman, S.Pd.I bahwa disiplin merupakan suatu sikap menghormati dan menghargai peraturan yang berlaku. Dalam pembelajaran daring disini kedisiplinan siswa sangat dibutuhkan, misalnya akan dilaksanakan pembelajaran pada jam 10.00 WIB, maka siswa harus *ontime* sebelum jam yang ditentukan agar siswa tidak tertinggal dalam mengikuti pembelajaran daring.

### 4) Keterbatasan kuota internet

Internet merupakan sumber informasi yang memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring tidak hanya pada media pembelajaran yang digunakan saja tetapi ketersediaan kuota internet juga mempengaruhi, Hal ini menjadi masalah yang penting bagi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Kutman, S.Pd.I bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring kuota internet menjadi kebutuhan pokok, karena tanpa adanya kuota internet siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Disini dijelaskan

---

<sup>40</sup> Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, no. 1, (2012), 108.

bahwa kemenag memberi kuota gratis bagi seluruh siswa di MTs Darul Huda Mlagen, tetapi terkadang siswa salah menggunakannya. Terkadang siswa tidak dapat memanfaatkan kuota yang diberikan untuk pembelajaran daring melainkan untuk main *game*, main *medsos* misalnya facebook, instagram, twitter dan lain sebagainya. Itu menjadikan siswa beralasan tidak memiliki kuota sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuota internet sangat penting dalam menunjang pembelajaran daring. Dan terkadang untuk membeli kuota internet siswa merasa keberatan karena keterbatasan ekonomi.

#### 5) Keterbatasan waktu

Faktor penghambat pembelajaran salah satunya yaitu waktu pembelajaran yang digunakan. Dengan pembelajaran daring waktu yang digunakan itu terbatas, sehingga menjadikan pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI bahwa dalam pembelajaran daring waktu yang digunakan itu sangat terbatas, di MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang waktu yang diberikan setiap pelajaran itu hanya 1 jam saja sehingga itu menjadikan faktor penghambat dalam pembelajaran daring.

#### 6) Jaringan Internet

Dalam pembelajaran daring jaringan internet menjadi hal yang sangat penting, sebab tanpa adanya jaringan internet siswa tidak akan bisa mengakses platform dan melakukan kegiatan pembelajaran, jaringan internet yang belum merata ini menjadikan suatu hambatan tersendiri untuk sebagian kalangan siswa bertempat tinggal di daerah terpencil yang sulit untuk mendapatkan



jaringan internet khususnya yang ada diujung desa.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI bahwa tidak semua jaringan internet di rumah siswa itu baik, kebanyakan siswa mengatakan bahwa jaringan internet dirumahnya terganggu sehingga siswa mengikuti pembelajaran online terlambat bahkan ada juga yang tidak mengikuti pembelajaran daring.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring, ada beberapa upaya yang dilakukan guru SKI kelas VIII yaitu *pertama*, guru SKI bekerja sama dengan wali kelas yang bersangkutan untuk melakukan *home visit* (datang ke rumah). Tujuan adanya kegiatan *home visit* adalah agar guru mengetahui permasalahan mengapa siswa tidak mengikuti atau sering terlambat dalam pembelajaran daring. *Kedua*, guru bekerja sama dengan orang tua untuk selalu memantau anaknya ketika pembelajaran daring dan selalu memberikan semangat untuk mau belajar meskipun dirumah. *Ketiga*, guru menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

---

<sup>41</sup> Unik Hanifah, Salsabila dkk, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Pendidikan Dasar, 2, no. 2, 2020), 5.